

**KESIAPAN MENTAL MELALUI ANALISA HAMBATAN DAN DUKUNGAN MASYARAKAT
LOKAL KAMPUNG BATIK PODHEK**

**Nur Hasanah¹, Bain Khusnul Khotimah², Muhammad Ali Syakur³, Putri Lailatul
Maghfiroh⁴, Wahyu Wiyanda⁵, Muslimatur Rosidah⁶**

^{1,5,6}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

^{2,3,4}Fakultas Teknik, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

¹Alamat e-mail 200541100084@student.trunojoyo.ac.id

Abstrak

Persiapan sangat penting saat memulai pekerjaan, karena dengan persiapan semuanya dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Sama di bidang pariwisata. Untuk menopang kesuksesan industri pariwisata, sangat penting untuk bersiap menghadapi apapun. Dengan kesiapsiagaan, individu atau kelompok akan siap menghadapi apapun yang akan terjadi. Apa pun bisa terjadi dalam pariwisata, karena akan ada banyak pengunjung dari luar yang bertemu masyarakat lokal dan memiliki persepsi atau pemikiran yang berbeda, dan perbedaan inilah yang mengharuskan setiap warganya untuk mempunyai kesiapan untuk menghadapi setiap aspek. Tidak hanya negara yang harus ikut serta dalam pengelolaan kawasan wisata, tetapi juga peran masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata tersebut sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, selain peran pemerintah, masyarakat juga harus ikut andil dalam setiap kegiatannya. Kesiapan masyarakat untuk menjadi tujuan wisata sangat diperlukan. Kesiapan masyarakat memegang peranan penting dalam kepariwisataan dari berbagai sudut pandang, karena titik awal kunjungan wisatawan ke suatu kegiatan wisata adalah masyarakat Kawasan Wisata, karena masyarakat itulah yang berkomunikasi langsung dengan wisatawan. Maka dari itu kesiapan mental dan membuka diri sangat diperlukan dan butuh sekali dukungan dari masyarakat sekitar kampung eduwisata.

Kata Kunci: kesiapan mental, pariwisata, batik podhek, UMKM.

Abstract

Preparation is very important when starting work, because with preparation everything can be completed properly and smoothly. Same in tourism. To sustain the success of the tourism industry, it is very important to be prepared for anything. With preparedness, individuals or groups will be ready to face whatever is going to happen. Anything can happen in tourism, because there will be many visitors from outside who meet local people and have different perceptions or thoughts, and it is this difference that requires every citizen to be prepared to face every aspect. Not only the state must participate in the management of tourist areas, but also the role of the community in the management and development of these tourist areas is urgently needed. Therefore, in addition to the government's role, the community must also take part in each of its activities. Community readiness to become a tourist destination is needed. Community readiness plays an important role in tourism from various perspectives, because the starting point for a tourist visit to a tourism activity is the Tourism Area community, because it is the community that communicates directly with tourists. Therefore, mental readiness and self-opening are very necessary and really need support from the community around the educational village.

Keywords: mental readiness, tourism, podhek batik, UMKM

PENDAHULUAN

Masyarakat lokal adalah sekelompok orang yang menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku umum, tetapi tidak sepenuhnya bergantung pada sumber daya alam pesisir dan pulau-pulau kecil tertentu. Masyarakat desa adalah kelompok yang tinggal di wilayah desa, yang mata pencahariannya biasanya sebagai petani atau nelayan, sedangkan bagi para biksu desa, pertanian merupakan sumber pendapatan utama bagi anggota masyarakat.

Masyarakat adalah tempat terbentuknya kepribadian setiap kelompok manusia atau suku yang berbeda-beda. Selain itu, masyarakat adalah sekelompok orang yang tinggal dan menetap di suatu wilayah, berinteraksi menurut pola umum tertentu, dihubungkan oleh relevansi dan tujuan yang sama, memiliki keberadaan yang berkelanjutan, dan memiliki identitas. *Society* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa latin *socius* yang artinya :teman atau pendamping.

Kata masyarakat berasal dari bahasa Arab “syirk” sama-sama merujuk pada kata masyarakat dan mempunyai arti sekelompok orang yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam suatu proses pergaulan, yang berlangsung secara berkesinambungan. Pergaulan ini terjadi karena adanya nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur serta harapan dan keinginan yang merupakan kebutuhan bersama. Hal-hal yang disebut terakhir inilah merupakan tali pengikat bagi sekelompok orang yang disebut masyarakat (Antonius Atosokhi Gea dkk, 2003 : 30-31).

Sebagai individu, seseorang memiliki keinginan pendekatan pada diri sendiri, sedangkan sebagai makhluk sosial, seseorang memiliki keinginan untuk berhubungan dengan orang lain. Ketika orang memiliki keinginan atau motif sosial, mereka mencari orang lain untuk koneksi atau interaksi. Interaksi sosial merupakan ikatan antara satu individu dengan individu lainnya. Seseorang dapat mempengaruhi orang lain dan sebaliknya.

Kampung Batik Dusun Podek, Desa rang perang daya, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan. Pamekasan kaya akan sumber daya alam, terutama hasil pertanian dan motif batik. Selain itu, Kecamatan Proppo merupakan salah satu daerah yang rata-rata masyarakatnya terdiri dari pengrajin batik. Dusun Podek di kecamatan Proppo merupakan salah satu kawasan produksi batik yang memanfaatkan potensi lokal kotamadya.

Mayoritas penduduk pemukiman Podhek adalah pembatik dan petani. Dari sini terlihat jelas bahwa potensi pengembangan desa sangat besar. Tergantung pemikiran dan inovasi masyarakat desa. Park Hadi bisa dibilang sebagai social entrepreneur yang berhasil memberdayakan potensi dan keterampilan untuk berinovasi membangun desa. Dan terakhir, tahun 2009 batik diakui sebagai

warisan budaya Indonesia, dikembangkan tahun 2010, Pak Hadi masuk dunia desain tahun 2011, tahun 2012 masuk industri batik, dan tahun 2013 membuat batik menjadi pekerjaan utama warga desa.

Slameto (2003:113) mengemukakan kesiapan mental adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam acara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan disini adalah kesiapan para siswa daripada siswa dan masyarakat untuk turut andil dalam terus melestarikan kebudayaan berupa melestarikan batik podhek itu sendiri yang tidak dapat dilakukan sekali tapi berkali-kali. Untuk menjaga kelestarian batik podhek di Pamekasan.

Karena lokasi pengabdian berada di daerah yang lumayan jauh dari kabupaten, masyarakat setempat pun masih menganut ajaran ajaran tradisional dan kurang mengerti dengan Bahasa Indonesia, mereka terbiasa menggunakan Bahasa asalnya yaitu Bahasa madura dalam percakapan sehari hari, sehingga untuk komunikasi dengan masyarakat lokal pun sedikit mengalami hambatan. Hal itu juga yang mengakibatkan masyarakat lokal kurang terbuka dan kurang persiapan Ketika menghadapi pengunjung.

Maka dari itu tim pengabdian beberapa kali melakukan kunjungan dan penyuluhan kerumah beberapa warga yang sering menjadi tempat singgahan para pengunjung untuk melihat proses membuat batik agar masyarakat lokal sudah memiliki kesiapan dalam menyambut pengunjung.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan pemetaan dengan mengkaji masalah hambatan pengembangan masyarakat dan dukungan untuk Kesiapan mental masyarakat dalam pengembangan desa eduwisata. Melalui metode forum diskusi kelompok dengan masyarakat setempat. Dan data yang akan dikumpulkan berupa hambatan yang dialami masyarakat untuk dijadikan desa wisata, lalu memberi saran terhadap mereka untuk kesiapan mental dalam menyambut wisatawan. Langkah operasional dalam pengembangan metode ini adalah : 1) Tim MBKM KKNT melakukan observasi untuk melihat potensi warga dusun podhek, 2) Identifikasi dan pemetaan masalah mengenai hambatan yang dialami warga dusun podhek, 3) Diskusi dengan warga mengenai permasalahan dan hambatan, dan 4) Memberikan solusi dan kesiapan warga untuk menyambut para wisatawan.

Tahapan yang dilakukan oleh tim pengabdian :



Gambar 1. Tim Melakukan Idetifikasi Masalah

Tim pengabdian sedang melakukan identifikasi masalah dengan penanggung jawab Dusun Podhek, Desa Rang Perang Daja, Kec. Proppo, Kab. Pamekasan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perihal apa saja yang perlu dibahas dan dipersiapkan untuk penyuluhan kepada warga setempat.



Gambar 2. Kunjungan dan Penyuluhan

Tim pengabdian melakukan kunjungan dan penyuluhan kerumah salah satu warga yang biasanya menjadi tempat singgah pengunjung untuk melihat proses membuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Antusiasme masyarakat terhadap kawasan pembuatan batik sangat dibutuhkan. Motivasi masyarakat dari berbagai aspek memegang peranan penting dalam kegiatan wisata. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pariwisata yang menjadi tolok ukur kunjungan wisatawan adalah masyarakat daerah tujuan wisata dan masyarakat yang berinteraksi langsung dengan wisatawan.

Tugas dilaksanakan dengan baik ketika pra-persiapan, terutama persiapan diri dilakukan. Ini termasuk, antara lain:

Persiapan mental

Kecerdasan (intelektual) tidak hanya diukur dari tingkat pendidikan seseorang namun juga harus dilihat dari faktor yang dapat menentukan kemampuan berpikirnya. Yang penting adalah bagaimana masalah tersebut diperbaiki dengan pendekatan sistem. Pemikiran analitis ini bisa dimulai dengan bertanya pada diri sendiri tentang : a) Apa, yang ditangani, masalah apa yang ditangani dan dapat diatasi; Pertanyaan ini dapat terus berkembang tergantung pada keadaan dan suasana kondisi, b) Siapa, yang bertemu dan melayani, siapa yang melayani, dan yang perlu diketahui adalah: 1) Pengunjung adalah pedagang yang paling penting, karena wisatawan melakukan bisnis, 2) Pengunjung tidak bergantung pada bisnis Anda, tetapi bisnis Anda bergantung, 3) Pengunjung tidak berada di luar bisnis Anda, mereka adalah bagian dari bisnis Anda, 4) Pengunjung adalah manusia dan bukan makhluk hidup, mereka juga memiliki perasaan, emosi, dan prasangka, dan 5) Pengunjung bukan orang yang bisa diperdebatkan karena turis selalu percaya bahwa alasan mereka benar. Dosis adalah panduan.

Pada prinsipnya, tanpa kecuali, dia mewakili daerahnya yang juga bertindak sebagai penjual. Untuk menjadi penunjuk yang baik, harus mempercayai dirinya sendiri (*self-confidence*). Ada 5 (lima) prinsip dasar yang harus diketahui: 1) Pemahaman yang berhubungan dengan produk, 2) Pemahaman Pasar/Konsumen, 3) Pemahaman akan kualitas, 4) Pemahaman terhadap Pesaing, dan 5) Pemahaman mitra/manajerc. Perhatian, adalah tugas ketepatan waktu. Mengingat berbagai pilihan, waktu harus direncanakan dengan hati-hati. Dimana, Pertanyaan ini terkait erat dengan penyajian tujuan wisata, kota dan daerah. Bagaimana, Sehubungan dengan implementasi desain di lapangan.

Kepribadian

Kepribadian tidak statis. Artinya, sifat genetik tidak dapat diubah, tetapi kepribadian dapat dikembangkan, dilatih, dan dibentuk. Di sisi lain, kepribadian juga bisa jatuh ke dalam kebiasaan yang tidak menyenangkan, dan seringkali lebih mudah untuk menjadi lebih baik daripada berlatih, seperti : a) Santun, kegembiraan, dan kepercayaan diri (mengetahui kecakapan diri sendiri & bagaimana memakai kesigapan itu dan digunakan sebaik-baiknya), b) Stabilitas perasaan (bisa mengendalikan suatu problem tanpa menyebar luaskannya), c) Mudah tertawa, d) Kesanggupan untuk menerima kritik dan memeriksa kritik itu, e) Peka (sigap untuk mengetahui sesuatu tanpa diberitahu), f) cekatan dalam mengetahui apa yg perlu dikerjakan & bagaimana mengerjakannya, g) Bijak (bisa menemukan cara buat menuntaskan sesuatu bahkan pada keadaan sulit), h) Antusias,

tidak tergantung pada orang lain, i) Cermat dalam waktunya & bisa bekerja tanpa diawasi, dan j) Berpedoman pada pendidikannya (kecakapan buat menuntaskan sesuatu yg sudah dimulai).

Peraturan, norma & sifat kepribadian semacam diatas bisa membawa sukses baik pada kehidupan social juga business. Sukses karier suatu pekerjaan nir terletak dalam pimpinan namun dalam diri sendiri.

Persiapan fisik/jasmani

Berpenampilan rapi, semangat, selalu ceria bersama para pengunjung adalah salah satu kunci sukses dalam profesi pramuwisata. Keadaan seperti itu hanya dapat dicapai jika kesehatan fisik dan mental dipertahankan semaksimal mungkin. Hal-hal berikut dapat diatur dengan bantuan kesehatan fisik dan mental: a) Penampilan pribadi (penampilan): 1) Busana harus selalu rapi (bersih), rapi, potongan dan warna yang sesuai dengan acara, tempat dan suasana; 2) Jaga kebersihan diri (kuku, gigi, rambut, dll.) dengan baik; 3) Postur dapat diperbaiki dengan latihan sendiri (berjalan lurus, dll.); 4) Jangan cemberut dan selalu berusaha terlihat bahagia dan tersenyum; dan Hindari menggoda dalam arti negatif. b) Bahasa dan Kata, Bahasa adalah alat yang dapat kita gunakan untuk berkomunikasi. Kesalahan dalam pemilihan kata dan penggunaan dapat menyebabkan kesalahpahaman dan bahkan bencana, seperti kata pepatah, "mulutmu harimaumu." Oleh karena itu, cobalah tingkatkan kemampuan berbahasa Anda dengan banyak membaca, terutama buku-buku yang berkaitan erat dengan tugas yang dihadapi. Jika Anda banyak membaca, kosa kata Anda secara bertahap akan meningkat.

Dukungan

Interaksi yang terjadi tidak sesederhana kelihatannya dan merupakan proses yang sangat kompleks. Interaksi terjadi karena ditentukan oleh banyak faktor, termasuk orang lain di lingkungan yang berperilaku tertentu. Interaksi sosial memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan orang lain. Pengertian adaptasi dalam arti luas adalah kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada disekitarnya atau sebaliknya kemampuan individu untuk mengubah lingkungan sesuai dengan keinginannya, tergantung dari kondisi dalam diri individu tersebut.

Pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sudut (Sumadiningrat, Gunawan, 2002); Ini adalah: Yang Pertama adalah menciptakan suasana dan iklim di mana potensi masyarakat dapat dikembangkan, diawali dengan pengakuan bahwa setiap orang memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada yang benar-benar tidak berdaya ketika menghilang. Pemberdayaan adalah upaya untuk memelihara, mendorong, membangkitkan kesadaran, dan memperluas potensi tersebut.

Kedua, memperkuat potensi dan kekuatan masyarakat (*empowerment*). Dalam kaitan ini, diperlukan langkah-langkah positif selain menciptakan iklim dan suasana. Pemberdayaan ini mencakup langkah-langkah khusus dan berbagai kontribusi yang membuka akses peluang penguatan masyarakat. Pemberdayaan tidak meliputi pemberdayaan individu masyarakat anggotanya, tetapi juga pemberdayaan kelembagaan. Promosi nilai-nilai budaya kontemporer seperti kerja keras, penghematan, keterbukaan dan tanggung jawab adalah elemen kunci dari promosi. Hal yang sama berlaku untuk institusi sosial yang akan direformasi dan partisipasinya dalam kegiatan pembangunan, serta peran masyarakat di dalamnya.

Ketiga, paksaan juga berarti perlindungan. Perlindungan dan prasangka adalah untuk yang lemah, karena dalam proses pemaksaan yang lemah harus dicegah agar tidak menjadi lemah, dan yang kuat menghadapi ketidakberdayaan. Sebuah konsep pemberdayaan masyarakat yang sangat mendasar. Proteksi bukan berarti menyegel atau menyegel, melemahkan yang kecil dan melemahkan yang lemah. Perlindungan harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi yang berlebihan terhadap yang lemah. Penguatan komunitas tidak membuatnya semakin tergantung.

Pemanfaatan dan pengembangan lokasi wisata sangat dipengaruhi oleh penerimaan penduduk setempat. Delapan atribut atau parameter digunakan untuk mengetahui tingkat dukungan sosial terhadap pengembangan wisata bahari. Keamanan, penerimaan masyarakat, dukungan pemerintah, dukungan swasta, aksesibilitas, nama lokal, institusi lokal, kearifan lokal. Latar belakang keluarga dan budaya merupakan aset terpenting untuk menciptakan keharmonisan sosial. Tingkat keamanan tidak hanya terletak pada masyarakat itu sendiri, tetapi juga pada pengelolaan dan kondisi alam (Bentley et al., 2009).

Selain itu, Johnson (2008) menyatakan bahwa keamanan dan kenyamanan pengunjung merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan ekowisata. Penduduk setempat siap menerima wisatawan yang datang dengan berbagai cara dan yang datang ke desa mereka. Budaya masyarakat yang terbuka membuatnya siap menerima kunjungan dari pihak luar. Penerimaan masyarakat dibagi menjadi tiga kategori, kategori pertama siap menampung pemudik, berbagi tempat, menerima dan berbagi apartemen. Kelompok lain siap menerimanya. Kategori ketiga melarang wisatawan memasuki kota.

Hambatan

Hambatan atau kegagalan tersebut adalah: 1) Keterbatasan sarana dan prasarana, Kawasan pemukiman Podhek Batikdorf saat pengadaan infrastruktur belum dimanfaatkan dengan baik. Hal ini mempengaruhi minat wisatawan berkunjung ke objek wisata tersebut; 2) Keterbatasan Akses Transportasi untuk mencapai kawasan Kampung Batik dusun Podhek di harian tidak optimal. Hal ini terlihat dari minimnya sarana transportasi menuju lokasi; dan 3) Kurangnya keterbukaan publik terhadap pengunjung

SIMPULAN

Kesiapan masyarakat dari berbagai sudut pandang memegang peranan penting dalam kepariwisataan, karena titik tolak kunjungan wisatawan ke kegiatan wisata adalah masyarakat kawasan wisata, karena masyarakatlah yang langsung berinteraksi dengan wisatawan. Suatu tugas dapat diselesaikan dengan baik jika ada persiapan terlebih dahulu, terutama persiapan diri, yang meliputi persiapan mental/spiritual, fisik/jasmani, pribadi. Dengan kesiapsiagaan, seseorang atau masyarakat siap menghadapi apapun yang terjadi dan akan terjadi. Apa pun bisa terjadi dalam pariwisata, banyak wisatawan, banyak masyarakat lokal semua memiliki persepsi yang berbeda, banyak sekali perbedaan sehingga setiap aspek harus dipersiapkan. Tim pengabdian sudah memberi saran dan masukan kepada masyarakat lokal mengenai kesiapan atas hambatan dan dukungan mereka, namun Kembali lagi karna budaya dan tradisi mereka yang masih kental beberapa masyarakat pun ada yang belum bisa untuk menerima dan menerapkan kegiatan atau penyuluhan yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian. Semoga generasi desa selanjutnya bisa lebih terbuka, mudah menerima masukan dan saran di era perkembangan dan kemajuan teknologi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. F. (2018). Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Temanggung Dalam Pengembangan Objek Wisata. *JMAN jurnal mahasiswa Administrasi negara*, 2(1), 105-119.
- Baidawi, M., Rahayu, Y. N., & Harmadji, D. E. (2017). Pengembangan Produk Ekspor Batik Podhek di Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 130-138.
- Jumail, M., Par, S. S. T., & Par, M. (2014). *Teknik pemanduan wisata*. Penerbit Andi.
- Matdoan, U. (2015). Peran Program Pnpm-Mandiri Pedesaan dalam Mendorong Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal. *BIOSEL (Biology Science and Education): Science and Education Research Journal*, 4 (1), 29-39.

Sidiq, A. J., & Resnawaty, R. (2017). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di desa wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 38-44.